

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN BILI-BILI DI KABUPATEN
GOWA**

SKRIPSI

A. NUR INDAH SARI
L241 16 006



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN BILI-BILI DI KABUPATEN GOWA

A. NUR INDAH SARI

L241 16 006

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

JURUSAN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

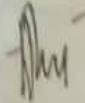
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Nelayan Bili-Bili di Kabupaten Gowa
Nama Mahasiswa : A. Nur Indah Sari
Nomor Pokok : L241 16 006
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.
Nip. 19720926 200604 2 001



Dr. Sri Suro Adhawati, S.E., M.Si
Nip. 19640417 199103 2 002

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan,



Dr. H. N. Anisah Farhum, M.Si
Nip. 19690605 199303 2 002



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si
Nip. 19710126 200112 1 001

Tanggal Lulus: 21 Desember 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Nur Indah Sari

NIM : L241 16 006

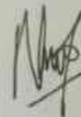
Program Studi: Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Analisis Pendapatan Nelayan Bili – Bili di Kabupaten Gowa"

Ini adalah karya saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2007).

Makassar, 21 Desember 2020



A. Nur Indah Sari

L241 16 006

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Nur Indah Sari

NIM : L241 16 006

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institutnya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 21 Desember 2020

Mengetahui,

Dr. Hamzah, S. Pi., M.Si
NIP. 19710126 200112 1 001



Penulis

A. Nur Indah Sari
L241 16 006



ABSTRAK

A.NUR INDAH SARI. L24116006 "Analisis Pendapatan Nelayan Bili-Bili di Kabupaten Gowa". Dibimbing oleh Sitti Fakhriyyah sebagai pembimbing utama dan Sri Suro Adhawati sebagai pembimbing anggota.

Waduk Bili-Bili merupakan waduk terbesar yang berada di Sulawesi Selatan dan digunakan oleh beberapa masyarakat yang berada di daerah tersebut sebagai tempat mata pencaharian alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan bili-bili dan besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan bili-bili. Penelitian ini bertempat di Desa Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020. Metode pengambilan sampel sensus. Dengan jumlah sampel 30 orang dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis Deskriptif kualitatif dan Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan bili-bili menggunakan alat tangkap jaring dimana jenis ikan yang tertangkap ada 3 yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*) dan ikan mas (*Cyprinus carpio*). Dengan komposisi terbanyak yang tertangkap di musim puncak dan peralihan ikan nila dengan jumlah tangkapan sebanyak 2,290,440 kg (64,45%), Ikan tawes dengan jumlah tangkapan sebanyak 436,398 kg (12,28%) dan ikan mas dengan jumlah tangkapan sebanyak 827,140 kg (23,27%). Adapun besar pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan nelayan pada musim Puncak Sebesar Rp. 24,829,044 Sedangkan pada musim peralihan sebesar Rp. 37,760,133 maka pendapatan yang diterima selama setahun sebesar Rp.62,589,222.

Kata Kunci: Waduk bili-bili, Pendapatan, Alat Tangkap Jaring, Nelayan, Jenis ikan.

ABSTRACT

A.NUR INDAH SARI. L24116006 "Income Analysis of Bili-Bili Fisherman in Gowa". Guided by Sitti Fakhriyah as the main supervisor and Sri Suro Adhawati as the member.

Bili-Bili Reservoir is the largest reservoir in South of Sulawesi and it used by several communities in that area as a place of alternative livelihood. The purpose of this research is to find out the types of fish that fought by bili-bili fisherman and the amount of income earned of bili-bili fisherman. This research was conducted in Bontoparang village, Parangloe district, Gowa. The research was conducted in June-July 2020. Census sampling method. With a sample size of 30 people, the data collection techniques used were observation and interviews using a questionnaire. Data analysis used qualitative descriptive analysis and income. The results showed that billiard fishermen used net fishing gear where 3 types of fish were caught, namely tilapia (*Oreochromis niloticus*), tawes fish (*Barbonymus gonionotus*) and goldfish (*Cyprinus carpio*). With the largest composition caught in the peak season and transition of tilapia with a total catch of 2,290,440 kg (64.45%), Tawes fish with a total catch of 436,398 kg (12.28%) and gold fish with a total catch of 827,140 kg (23, 27%). The income from fish catches of fisherman in peak season is Rp. 24,829,044 While in the transitional season is Rp. 37,760,133 so, income received during the year is Rp. 62,589,222.

Keywords: Bili-bili reservoir, income, the net fishing gear, fisherman, types of fish.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama A. Nur Indah Sari lahir pada tanggal 18 Februari 1998 di Balle sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan A.Muh.Nur dan Sumarni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 277 Palattae pada tahun 2004 dan lulus di tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kahu pada tahun 2010 dan lulus di tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kahu pada tahun 2013 dan lulus di tahun 2016. Di tahun 2016 penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan lulus di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Hasanuddin.

Kegiatan penulis selama menjadi mahasiswa adalah aktif mengikuti perkuliahan dan juga aktif berorganisasi dengan terlibat diberbagai kepanitiaan dalam lingkup fakultas maupun luar fakultas. Selama menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam 2016-2017. Dan menjadi pengurus Hml sebagai Wasekum Bid.Pso (Pengelolaan Sumberdaya Organisasi) Kohati pada tahun 2019-2020.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini tanpa adanya halangan yang berarti.

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan akal, fikiran dan akhlaqnya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Bapak/ibu dosen maupun teman-teman sekalian sehingga penulis dapat menyusun proposal ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan banyak memberikan bantuannya dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu melalui proposal penelitian ini penulis menghaturkan penghormatan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
2. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrums, M. Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappe, M.Si.** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc.** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si.** selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si.** selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. **Ibu Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si.** dan **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.** selaku dosen penguji dalam skripsi ini.
9. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat saya **Nur Afni Rustan, Suriyanti, Nurfiqi Islamiyah, Nur Winda Sari** terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan.
11. **Sulaeman, Riski Ainun, Halia dan Kak Ardi**, terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan.
12. Teman seperjuangan **Amel, Syifa, zahria, Ayu, dan Novi** dalam melaksanakan penelitian terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selama ini.
13. Seluruh teman-teman **Sosial Ekonomi Perikanan 2016** Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2020

A.Nur Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Waduk.....	4
B. Nelayan.....	5
C. Biaya.....	6
D. Penerimaan.....	7
E. Pendapatan.....	8
F. Kerangka Pikir.....	8
III. METODOLOGI PENELITIAN	11
A. Lokasi Dan Penelitian.....	11
B. Jenis Penelitian.....	11
C. Metode Pengambilan Sampel.....	11
D. Sumber Data.....	11
E. Teknik Pengambilan Data.....	12
F. Analisis Data.....	13

G. Konsep Operasional	14
VI. Hasil	15
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	15
B. Karakteristik Responden.....	19
C. Identifikasi Jenis-Jenis Ikan	22
D. Analisis Pendapatan	22
E. Penerimaan.....	25
F. Pendapatan Usaha Penangkapan Jaring.....	25
V. Pembahasan.....	26
A. Identifikasi Jenis Ikan.....	26
B. Analisis Pendapatan	27
VI. Kesimpulan dan Saran	32
Daftar Pustaka	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas Wilayah Menurut Desa di kecamatan Parangloe Tahun 2019	15
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bontoparang	16
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Bontoparang	16
4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	17
5. Jenis Sarana dan Prasarana di Desa Bontoparang	18
6. Jenis Mata Pencaharian.....	18
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	19
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	20
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	21
11. Jenis Ikan Yang Tertangkap di Waduk Bili-Bili.....	22
12. Klasifikasi Musim Penangkapan ikan di Waduk Bili-Bili	23
13. Biaya Investasi Responden di Desa Bontoparang	23
14. Biaya Tetap Responden di Desa Bontoparang	23
15. Biaya Variabel Nelayan Berdasarkan Musim di Desa Bontoparang	24
16. Rata-rata Biaya Total Per Bulan	24
17. Rata-rata Biaya Variabel Berdasarkan Musim Puncak dan Musim Peralihan ..	24
18. Rata- rata Penerimaan Nelayan Berdasarkan Musim Puncak dan Peralihan..	25
19. Pendapatan Nelayan Dengan Alat Tangkap Jaring Per Musim	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir	10

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	36
2. Data umum reponden	37
3. Penerimaan Nelayan Pada Musim Puncak di Waduk Bili-Bili.....	38
4. Penerimaan Nelayan Pada Musim Peralihan di Waduk Bili-Bili	40
5. Nilai Biaya Tetap Nelayan di Waduk Bili-Bili	42
6. Nilai Penyusutan Nelayan di Waduk Bili-Bili	44
7. Biaya Variabel Musim Puncak	46
8. Biaya Variabel Musim Peralihan.....	48
9. Pendapatan Nelayan Pada Musim Puncak	50
10. Pendapatan Nelayan Pada Musim Peralihan	52
11. Kusioner Penelitian	54
12. Foto Responden.....	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki luas waduk kurang lebih 2,6 juta hektar, Jumlah Waduk yang terdapat di Indonesia sampai awal tahun 2015 sekitar 231 Waduk. Waduk terbesar di Indonesia adalah Waduk Jatiluhur waduk ini disebut pula waduk Ir. H. Djuanda, dengan panorama waduk seluas 8.300 ha. Waduk ini mulai dibangun sejak tahun 1957 oleh kontraktor asal Perancis, dengan potensi air yang tersedia sebesar 12,9 milyar m³/tahun dan merupakan waduk serbaguna pertama di Indonesia (Prinajati,2019)

Di daerah Sulawesi Selatan sendiri memiliki 8 Waduk yaitu Waduk Bili-Bili, Waduk Paselloreng berkapasitas 138 Juta m² dan tinggi 44,5 M, Waduk Kampili dengan luas wilayah 10.454 hektar, Waduk Karet Jenebarang Luas wilayah adalah 11.301 hektar, Waduk Ponre- Ponre, Waduk Pamukkulu, Waduk Bissua,Waduk Tabo-Tabo. Waduk Bili-Bili merupakan waduk terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak ±30 km di sebelah timur Kota Makassar tepatnya di Bili-Bili, Desa Bontoparang, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Waduk Bili-Bili merupakan waduk multifungsi, antara lain sebagai pengendali banjir (reduksi debit 2200 m³/detik menjadi 1200 m³/detik), penyediaan sumber air baku sebesar 3300 liter/detik, pelayanan air irigasi dengan luas potensial 23690 hektar, Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan kapasitas terpasang 20.1 MW, pariwisata/olahraga air, dan perikanan darat (Rustan,dkk 2019)

Pemanfaatan sumberdaya perairan umum untuk aktifitas nelayan menjadi sangat penting seiring dengan berkembangnya pembangunan waduk di Indonesia. Pembangunan waduk secara tidak langsung dapat merubah ekosistem yang berbeda dari ekosistem asalnya. Pada hakekatnya pembangunan waduk merupakan usaha pembendungan aliran sungai yang dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik, irigasi, air minum dan pengendali banjir. Selain itu manfaat pembangunan waduk lebih luas lagi dapat dijadikan sebagai kawasan nelayan (Wijaya, 2006).

Selain pengelolaan perikanan waduk juga memiliki daya tarik di bidang pariwisata dan kuliner. Salah satu objek dan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Sulawesi selatan berada di Kabupaten Gowa yakni kawasan wisata waduk atau DAM Bili-bili, yang selanjutnya akan disebut waduk Bili-bili. Terletak Kecamatan Parangloe sekitar 25 kilometer dari Kota Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa. Waduk Bili-bili pada awalnya dibangun sebagai bendungan serbaguna yang berfungsi sebagai irigasi pertanian dan pembangkit tenaga listrik. Waduk Bili-bili merupakan pembangunan yang didirikan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi selatan pada umumnya dan masyarakat sekitar waduk Bili-bili pada khususnya (Marikhar dkk, 2019).

Nelayan merupakan satu jenis pekerjaan yang samanamun yang membedakannya adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan dan tingkatan-tingkatan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat nelayan. Menurut Sastrawidjaya (dalam Ibero Him, 2017) nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut, waduk, danau, sungai dan lain-lain. Para nelayan sendiri biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil Waduk, laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.

Masyarakat Kabupaten Gowa memanfaatkan Waduk Bili-Bili sebagai tempat mata pencaharian nelayan. Kemiskinan, pengangguran dan pendapatan yang rendah merupakan bagian dari persoalan ekonomi yang menjadi permasalahan berkepanjangan dan sulit mencari jalan keluarnya. Tidak banyak alternatif yang dapat dipilih kecuali membuka kegiatan ekonomi di sektor jasa dan perdagangan dalam bentuk sektor informal. Dengan adanya permasalahan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan Waduk Bili-Bili sebagai mata pencaharian demi kelangsungan hidup (Jafar, 2019).

Dalam perkembangannya pendapatan nelayan sulit ditentukan. Seringkali nelayan memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Nelayan masih menggunakan alat tangkap tradisional dalam melakukan kegiatan penangkapan serta berbagai fungsi waduk di Bili-Bili yang diambil sebagai objek penelitian adalah mata pencaharian nelayan. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, sehingga penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Pendapatan Nelayan Bili-Bili Kabupaten Gowa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Jenis-jenis ikan apa saja yang ditangkap Nelayan Bili-Bili di Kabupaten Gowa?
2. Berapa Besar Pendapatan Nelayan Bili-Bili di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis ikan tangkapan nelayan Bili-Bili Kabupaten Gowa.

2. Untuk mengetahui besar pendapatan nelayan Bili-Bili Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk pemerintah dalam menyusun kebijakan terutama dalam pendapatan nelayan di Kabupaten Gowa
2. Sebagai bahan kajian pendapatan nelayan di kabupaten Gowa.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang terkhusus tentang analisis pendapatan nelayan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Waduk Bili-Bili

Menurut Linsey dan Franzini (1979) dalam (Pais, 2012), waduk-waduk sebagai penyedia air menyimpan air pada periode surplus untuk digunakan pada saat proses kering. Air tampungannya digunakan bagi keperluan penyediaan air irigasi, air baku untuk air minum dan industri, tenaga listrik atau penggunaan lainnya. Pendapat Linsey dan Franzini dibenarkan, seperti yang diterangkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dalam Buku Pintar Pekerjaan umum (2009), waduk di Indonesia dimanfaatkan untuk mendukung irigasi, air baku, pengendalian banjir, serta untuk pembangkit tenaga listrik.

Hansen et al (1982) dalam (Pais, 2012), menambahkan bahwa kapasitas suatu waduk ditentukan oleh keadaan alami atau lembah dimana air akan ditampung, bersama-sama dengan ketinggian suatu bendungan yang harus menampung sejumlah air yang dibutuhkan dan tersedia secara ekonomis. Kapasitas bendungan berbeda-beda dari beberapa ratus hektar-meter pada sungai yang kecil sampai jutaan meter kubik. Tinggi permukaan air waduk dapat berbeda-beda, tergantung pada aliran yang masuk dan aliran yang keluar dari waduk. Menurut Dandeker dan Sharma (1991), sumber utama aliran masuk adalah curah hujan dan sumber aliran keluar adalah aliran permukaan, penguapan, peresapan, dan sebagainya.

Adapun manfaat waduk menurut (Kartini & Sulwan, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Irigasi

Pada saat musim penghujan, hujan turun di daerah tangkapan air sebagian besar akan mengalir ke sungai. Kelebihan air yang terjadi dapat ditampung waduk sebagai persediaan sehingga pada saat musim kemarau tiba air tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan antara lain irigasi lahan pertanian.

2. PLTA

Dalam menjalankan fungsinya sebagai PLTA, waduk dikelola untuk mendapatkan kapasitas listrik yang dibutuhkan. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) adalah suatu sistem pembangkit listrik biasanya terintegrasi dalam bendungan dengan memanfaatkan energi mekanis aliran air untuk memutar turbin yang kemudian akan diubah menjadi tenaga listrik oleh generator.

3. Penyediaan Air Baku

Air baku adalah air bersih yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air minum dan air rumah tangga. Waduk selain sebagai sumber pengairan persawahan juga dimanfaatkan sebagai sumber penyediaan air baku untuk bahan baku air minum dan rumah tangga. Air yang dipakai harus memenuhi persyaratan sesuai dengan kegunaannya.

4. Pengendali Banjir

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penengdali banjir, yaitu berfungsi mengarahkan dan memperlambat arus, menampung, mengelola distribusi aliran sungai. Pengendalian diarahkan untuk mengatur debit air sungai di sebelah hilir Waduk.

B. Nelayan

Nelayan, menurut Undang-undang perikanan nomor 45 tahun 2009, merupakan orang yang pekerjaan pokoknya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan kecil merupakan orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nelayan kecil ini merupakan nelayan tradisional yang menggunakan kapal kecil dan peralatan penangkapan ikan yang sederhana. Dalam masyarakat nelayan waduk Bili-Bili di desa Bontoparang merupakan nelayan yang tergolong tradisional, keterbatasan alat tangkap membuat nelayan memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan alat tangkap(Ulfa,2017).

Selain mata pencaharian Nelayan, masyarakat disana menambah pendapatan dengan memanfaatkan Waduk Bili-Bili sebagai tempat wisata dan adanya Lesehan Bili-biliyang berada tepat di pinggir waduk menawarkan berbagai macam olahantradisional masyarakat seperti ikan nila bakar yang merupakan ciri khas daerahtersebut(Zulkifli, 2017).

Pembahasan tentang nelayan dalam tataran realitas berdasarkan hasil pengamatan, nelayan dibedakan menjadi: nelayan pemilik (juragan), nelayan penggarap (buruh/pekerja) dan nelayan kecil, nelayan tradisional.

Nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan.

Nelayan penggarap (buruh atau pekerja) adalah seseorang yang menyediakan tena-ganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan/membentuk satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.

Nelayan tradisional adalah orang perorangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana (tradisional). Dengan keterbatasan perahu maupun alat tangkapnya, maka jangkauan wilayah penangkannya pun menjadi terbatas biasanya hanya ber-jarak 6 mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional ini biasanya adalah nelayan yang turun-temurun yang melakukan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh (Retnowati, 2011).

C. Biaya

Menurut Daljono (2004) dalam Lambajang (2013), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan angka, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang, dari pendapat tersebut Lambajang (2013) menyimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Suatu unit usaha dalam proses produksi, akan memerlukan biaya yang dihitung sesuai dengan besarnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu yang menentukan harga biaya produk yang dihasilkan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Yusuf, *et al.* 2015):

1. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah (konstan) untuk setiap tingkat dari sejumlah hasil yang dihasilkan atau biaya penggunaan yang tidak habis dalam satu masa produksi dan masih dikeluarkan bahkan jika tidak menghasilkan, antara lain, biaya penyusutan alat. Penyusutan alat terjadi karena usia atau pemakaian sampai batas usia teknis.

Alat-alat ini dihitung dengan rumus (Suratijah, 2015 dalam Saudin *et al.* 2017) :

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat ini sudah tidak dapat dipergunakan atau dianggap nol.

2. Biaya variable adalah biaya yang berjalan dalam penangkapan operasi tunggal atau biaya yang dikeluarkan selama proses bisnis pengambilan tempat, seperti biaya bahan bakar, makanan, rokok, minyak, dan minuman. Biaya variable selalu dikeluarkan selama waktu produksi dan nilainya yang selalu berubah tergantung pada ukuran produksi.

Menurut Suratiyah (2015) dalam Saaudin *et al.* (2017) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap *Fixed Cost/FC* dengan biaya Variabel (*Variable Cost/VC*) dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :
TC : *Total Cost* (Biaya Total)
FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)
VC : *variable Cost* (Biaya Variabel).

D. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran kembali. Pendapatan kotor sama dengan jumlah produksi (y) dikalikan dengan harga persatuan (py) (firham,2019)

Terdapat dua hal dalam memproduksi suatu barang yang menjadi fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah *output* atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Firnawati, 2016).

Untuk mengetahui besarnya Penerimaan dapat diketahui dengan rumus (bangun,2010):

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = *Total revenue* / Total penerimaan (Rp)

Q = *Total quantity* / jumlah *Output*

P = *Price* / Harga penjualan (Rp)

E. Pendapatan

Dalam teori ekonomi, pendapatan adalah hasil berupa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktivitas usahanya. Menurut Kieso *et al.* (2011:92) dalam Mafut (2017), pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kativitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi.

Soekaetawi (2003: 181) dalam Mafut (2017), mengemukakan bahwa analisis pendapatan dapat dilakukan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan	:
π (<i>Income</i>)	: Pendapatan bersih (Rp/bln)
TR (<i>Total Revenue</i>)	: Total penerimaan (Rp/bln)
TC (<i>Total Cost</i>)	: Biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)

G.Kerangka Pemikiran

Salah satu objek dan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Sulawesi selatan berada di Kabupaten Gowa yakni kawasan wisata waduk atau DAM Bili-bili, yang selanjutnya akan disebut waduk Bili-bili. Terletak Kecamatan Parangloe sekitar 25 kilometer dari Kota Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa.

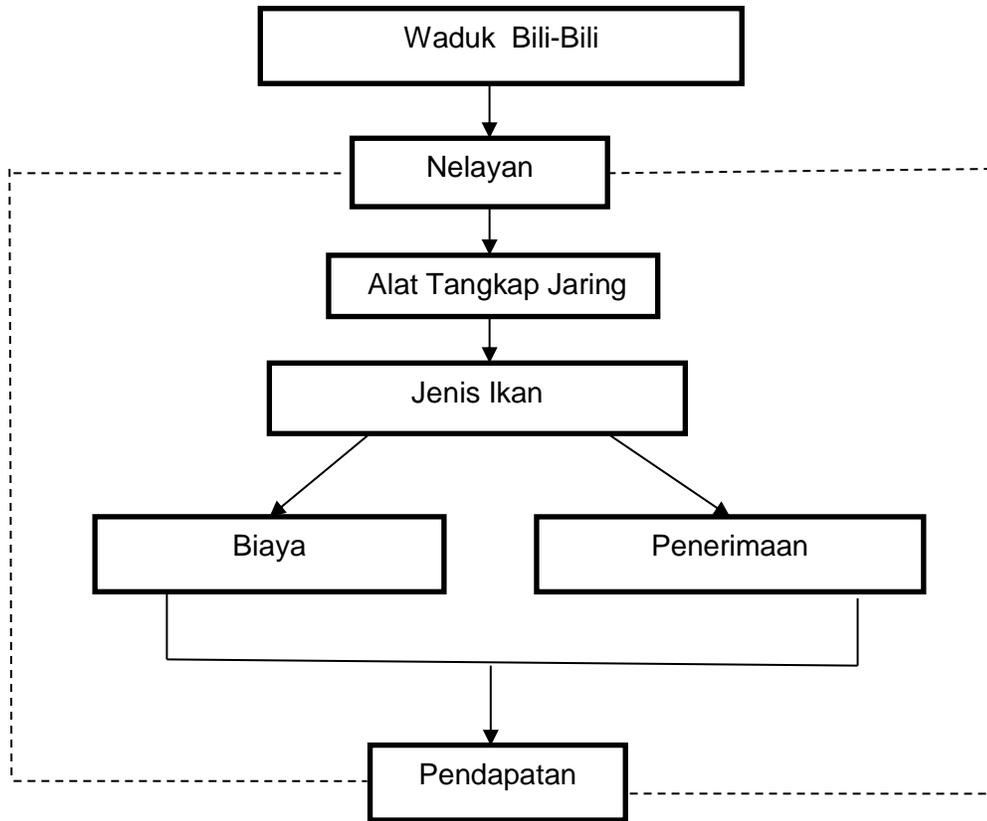
Waduk Bili-bili pada awalnya dibangun sebagai bendungan serbaguna yang berfungsi sebagai irigasi pertanian dan pembangkit tenaga listrik.Waduk Bili-bili

merupakan pembangunan yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi selatan pada umumnya dan masyarakat sekitar waduk Bili-bili pada khususnya.

Masyarakat nelayan yang bermukiman disepanjang waduk Bili-Bili dapat memanfaatkan waduk tersebut menjadi salah satu mata pencaharian alternative. Dengan adanya waduk bili-bili masyarakat dapat menangkap ikan didaerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa Jenis-Jenis ikan yang ada di waduk Bili-Bili yang di tangkap Nelayan dalam satu kali trip dan jumlah ikan yang di tangkap per harinya tidak menetap. Menurut masyarakat lokal kebanyakan menggunakan alat tangkap jaring. Hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh data dan informasi yang memadai untuk mengetahui keuntungan, dan penerimaan yang diperoleh oleh Nelayan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh tiga jenis ikan hasil tangkapan nelayan yaitu ikan nila, ikan tawes, dan ikan mas. Jumlah tangkapan ikan berbeda-beda sesuai dengan jumlah jaring yang digunakan oleh setiap nelayan di Waduk Bili-Bili.

Berdasarkan pemikiran singkat tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Pendapatan Nelayan Bili-Bili di Kabupaten Gowa.